

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA MATERI BISNIS ONLINE  
DENGAN METODE DISCOVERY LEARNING KELAS XI BDP**

**Muhamad Yasir Amin**  
**SMK Budi Utomo 1 Way Jepara**  
[aminyasir864@gmail.com](mailto:aminyasir864@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dalam paradigma baru pembelajaran dijelaskan bahwa pembelajaran harus dapat menumbuhkan siswa untuk aktif mencari, menemukan dan mengkonstruksikan pengetahuan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh beberapa guru kurang bervariasi sehingga menyebabkan antusiasme siswa kurang dalam mengikuti pelajaran. Selain itu metode yang digunakan adalah metode ceramah dimana pembelajaran hanya satu arah dari guru ke murid saja dan terkesan monoton. Telah dilaksanakan penelitian Penggunaan Metode *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Pada Materi Pengertian Dan Manfaat Bisnis Online Kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara, dengan metode penelitian Tindakan kelas 1 siklus . Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode penemuan (*Discovery*), telah mencapai kriteria keberhasilan 90,0 % berada dalam kategori sangat baik. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru mata pelajaran Bisnis Online dalam pembelajaran pada siklus I telah berhasil dengan baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan (*Discovery*) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar Bisnis Online pada materi pengertian dan manfaat bisnis online pada kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari dengan nilai rata –rata siswa memenuhi nilai KKM 75, terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh 79.8 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%.

**Kata kunci :** *Discovery Learning , PTK Kompetensi Siswa*

## ABSTRACT

In the new paradigm of learning, it is explained that learning must be able to foster students to actively seek, discover and construct knowledge, a learning model that emphasizes students to listen, take notes, memorize and then tests should be left by our teachers. However, at this time the learning methods used by some teachers are less varied, causing students to lack enthusiasm in following lessons. If students' enthusiasm is lacking in learning, it will cause students to be lazy to take part in learning and less active in learning. In addition, the method used is the lecture method where learning is only one way from teacher to student and it seems monotonous. Research has been carried out using the Discovery Learning Method to Improve Student Competence on the Understanding and Benefits of Online Business in Class XI BDP at SMK Budi Utomo 1 Way Jepara, using the 1 cycle class action research method. Based on the results of the research and observations obtained from the research, it shows that the results of the researchers' observations on teacher activities in maintaining and enhancing the learning atmosphere that leads to the discovery method (Discovery), have reached the success criteria of 90.0% in the very good category. This means that the criteria for the success of the Online Business subject teacher activities in learning in cycle I have been successful. The results of this study also show that the application of the discovery method (Discovery) has a positive impact on online business learning outcomes on the meaning and benefits of online business in class XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara in the 2020/2021 school year. This can be seen from the acquisition of student scores on the test in the form of a psychomotor assessment with an average score of students fulfilling the KKM score of 75, as evidenced by the mean score of students obtained 79.8 with a percentage of completeness of 84%.

**Keywords:** *Discovery Learning, Action Research, Student Competency*

### A. PENDAHULUAN

Pada Era globalisasi ini dunia industri semakin maju dan berkembang yang mengakibatkan ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Untuk menghadapi tuntutan tersebut, maka kurikulum nasional harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan sesuai yang dibutuhkan pada pendidikan saat ini. Hadirnya Kurikulum 2013 (K13) seolah menjadi angin segar dalam dunia pendidikan. Kurikulum 13 membuat pembelajaran menjadi kreatif dan inovatif. Hal ini diperjelas dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013:7 yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

SMK Budi Utomo 1 Way Jepara merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang berbasis bisnis dan manajemen yang mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan bidangnya, yang mempunyai keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan yang disyaratkan. Hal ini sejalan dengan visi SMK Budi Utomo 1 Way Jepara yaitu menjadikan dunia pendidikan Budi Utomo menjadi sekolah unggulan dalam membentuk karakter dan berakhlak mulia, terampil, kreatif, mandiri, cinta tanah air dan berwawasan global dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester (UTS) kelas XI BDP mata pelajaran kejuruan dan hasil observasi di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara, proses pembelajaran masih bersifat konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Media pembelajaran yang ditemui di sekolah berupa papan tulis, spidol, *engine stand*, laptop dan *LCD*, akan tetapi penggunaannya kurang maksimal dan pembelajaran hanya terfokus satu kearah pada pendidik.

Penggunaan metode ceramah kurang efektif karena siswa hanya mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan pelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena merasa bosan. Meskipun pendidik memberikan sesi pertanyaan bagi siswa, tetapi hanya siswa aktif saja yang memanfaatkan kesempatan bertanya, sedangkan siswa yang kurang aktif lebih memilih diam saja atau bicara dengan siswa lain.

Melihat dari permasalahan di atas, diperlukan metode pembelajaran yang cocok untuk mengatasi hal tersebut sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara. Salah satu metode yang diduga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yaitu metode *discovery learning*. Metode ini diharapkan meningkatkan kompetensi siswa.

Mata pelajaran bisnis online merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan pada Program Keahlian Bisnis dan Pemasaran di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara. Pada materi bisnis online kelas XI, banyak siswa yang kurang menguasai ketika proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukannya metode yang dapat membantu siswa menguasai pelajaran bisnis online.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat pentingnya metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode *Discovery Learning* untuk meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Bisnis Online kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara”.

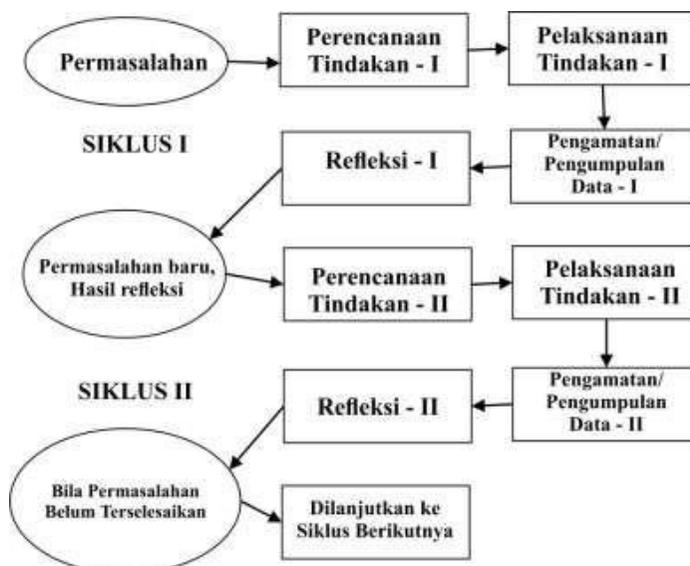
Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penggunaan metode *discovery learning* pada materi pengertian dan manfaat bisnis online kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognitif siswa pada materi pengertian dan manfaat bisnis online dengan

menggunakan metode *discovery learning* pada kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara.

## B. TINJAUAN TEORITIS

### 1. Pengertian Tindakan Kelas

Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Jadi penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Secara sederhana alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Haryono, (2015) dapat dilihat pada Gambar berikut:



**Gambar 1.** Alur Desain Penelitian Tindakan Kelas

### 2. Metode *Discovery Learning*

Menurut Sudjana (2005: 49) metode penemuan (*discovery learning*) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan tetapi sebagian atau ditemukan sendiri. Dengan kata lain, metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materi tidak

disajikan langsung oleh guru, tetapi siswa dituntut aktif dalam menemukan materi pembelajaran.

### **3. Hipotesis Penelitian Tindakan**

Hipotesis penelitian ini yaitu: Penggunaan metode *discovery learning* pada materi pengertian dan manfaat Bisnis online kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 25 siswa/siswi kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara.

### **2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Tempat empat penelitian yang digunakan adalah SMK Budi Utomo 1 Way Jepara, yang beralamat di Jalan Pisang 163 Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara, Lampung Timur.

### **3. Waktu Pelaksanaan**

Waktu penelitian yang digunakan adalah pada tanggal 22 Oktober 2020.

### **4. Deskripsi per Siklus**

Tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dengan rangkaian siklus-siklus yang terkandung di dalamnya, dimana indikator yang dimaksud yaitu keaktifan siswa dan kompetensi kognitif siswa mengalami peningkatan dalam persentase tertentu. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak II siklus dalam dua kompetensi. Pada siklus I menjelaskan kompetensi Pengertian, manfaat Bisnis online Sedangkan siklus II akan dilaksanakan jika siklus pertama tidak berhasil

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Kusumah (2011: 20-21). Penelitian dilaksanakan dalam tiga langkah yaitu perencanaan (*planning*), tindakan dan pengamatan (*action & observation*), dan refleksi (*reflection*). Setiap langkah pelaksanaan merupakan satu siklus. Berikut pembahasan lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dari penelitian tindakan kelas:

### a) Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, dengan mata pelajaran Bisnis Online yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.1 Pengertian dan Manfaat Bisnis Online. Berikut adalah tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I:

#### 1) Perencanaan (*Plan*)

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari: Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi dan media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat keaktifan belajar, menyiapkan angket yang akan digunakan untuk mengetahui keaktifan dan motivasi belajar. Angket akan diberikan kepada seluruh siswa untuk diisi dengan jujur, mempersiapkan kamera untuk digunakan dalam pengambilan gambar dan video

#### 2) Pelaksanaan dan Pengamatan (*Action and Observation*)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan adalah kegiatan inti dari penelitian tindakan kelas ini, karena proses di dalamnya meliputi kegiatan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI BDP SMK Budi Utomo pada mata materi Pengertian dan Manfaat Binis online. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti membagi siswa menjadi kelompok sesuai dengan RPP yang telah dilampirkan. Kemudian melakukan observasi terhadap siswa.

#### 3) Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan tindakan dan pengamatan telah selesai, maka didapatkan data-data baik lembar observasi dan angket yang harus segera diolah sehingga dapat diputuskan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Jika hasil olah data telah memenuhi target yang ingin dicapai maka tindakan bisa dihentikan, namun jika belum mencapai target maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya guna untuk perbaikan.

### b) Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan didapatkan hasil refleksinya, maka hasil refleksi tersebut dijadikan penentu dalam melaksanakan kegiatan pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas. Siswa-siswi akan dibentuk kelompok dalam mengerjakan proyek yang diberikan. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Perencanaan yang direvisi (*Revised Plan*)

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan perencanaan yang terdiri dari:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, dan jobsheet yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan model Pembelajaran *Discovery Learning*
- b) Menyiapkan angket dan lembar observasi yang sama dengan siklus I untuk digunakan mencatat keaktifan belajar siswa dikelas.
- c) Mempersiapkan kamera untuk digunakan dalam pengambilan gambar dan video dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### 2) Pelaksanaan dan pengamatan (*Action and Observation*)

Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang telah disiapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI BDP SMK Budi Utomo Way Jepara pada materi Pengertian dan Manfaat Bisnis Online. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan membagi siswa-siswi menjadi beberapa kelompok dan diberikan bahan diskusi yang harus diselesaikan. Dan melakukan pengamatan terhadap siswa.

### 3) Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dengan cara mengkaji lembar observasi dan angket yang telah dibagikan. Kemudian dilakukan identifikasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil pelaksanaan siklus II ini dilakukan kegiatan apa saja yang mengalami peningkatan dari siklus I. Jika siklus II belum memenuhi maka dapat dilakukan siklus selanjutnya.

## 5. Definisi Operasional Variabel

- a) Metode pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga siswa dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari. Pada penelitian ini pengukurannya dengan dilakukan pengamatan pelaksanaan metode *discovery learning* yang dilakukan oleh observer. Aspek-aspek yang diamati merupakan kesesuaian guru terhadap prosedur pelaksanaan metode *discovery learning*. Terdapat 6 indikator tahapan pelaksanaan yang diamati pada penelitian ini. Indikator- indikator tersebut antara lain: 1) stimulasi; 2) pernyataan masalah; 3) pengumpulan data; 4) pengolahan data; 5) pembuktian; dan 6) penarikan kesimpulan.
- b) Kompetensi kognitif merupakan kemampuan siswa yang berhubungan dengan aspek intelektual. Pada aspek intelektual meliputi beberapa indikator yaitu:

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan penilaian. Untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa perlu dilakukan tes. Pada penelitian ini pengukuran dapat dilakukan dengan pemberian tes setiap akhir siklus. Tes tersebut berupa tes pilihan ganda yang dimana kisi-kisi soal diambil dari indikator-indikator sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus. Pada siklus I materi yang diajarkan pada kompetensi dasar Memahami Bisnis Online . Adapun indikator pada siklus I meliputi, 1) mampu menjelaskan pengertian Bisnis Online; 2) mampu menyebutkan manfaat bisnis online.

## 6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ada dua yaitu instrumen tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif peserta didik. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes tertulis pilihan ganda dan penyusunannya berdasarkan dari kompetensi dasar dan indikator yang akan digunakan untuk penelitian. Tes ini dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah peserta didik mendapat tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *discovery learning*.

Observasi dilakukan pada PTK ini hanya sebatas penggunaan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran. Pada lembar observasi penggunaan metode *discovery learning* pengisian kolomnya menggunakan bentuk jawaban yang tegas “Ya” atau “Tidak” pada setiap pernyataan yang dibuat. Dengan demikian observer tinggal mencocokkan apa yang diamati dengan pernyataan pada lembar observasi. Berikut kisi-kisi pelaksanaan metode pembelajaran *discovery learning*.

**Tabel 2.** Kisi-kisi pelaksanaan metode *discovery learning*.

No	Tahapan Pelaksanaan <i>Discovery Learning</i>	Nomor Pernyataan
1	<i>Stimulation</i> (stimulasi)	1, 2
2	<i>Problem Statement</i> (pernyataan masalah)	3, 4
3	<i>Data Collection</i> (pengumpulan data)	5, 6
4	<i>Data Processing</i> (pengolahan data)	7, 8
5	<i>Verification</i> (pembuktian)	9, 10
6	<i>Generalization</i> (penarikan kesimpulan)	11, 12

Keterangan:

1. Guru mengajukan pertanyaan sebagai perangsang untuk siswa melakukan penemuan.
2. Guru memberikan anjuran kepada siswa untuk membaca dan aktivitas belajar lain yang dapat mengarahkan pada persiapan penemuan.

3. Guru memeriksa siswa terhadap permasalahan yang akan dipecahkan oleh siswa melalui penemuan.
4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, sehingga siswa dapat merumuskan hipotesis.
5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, untuk membuktikan apakah hipotesis benar atau tidak.
6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi di kelompok dalam mengumpulkan materi.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah data yang telah diperoleh.
8. Guru menyuruh siswa untuk mencatat hasil data yang diolahnya.
9. Guru merangsang siswa untuk melakukan saling tukar informasi dan hasil penemuannya, sehingga hasil penemuan bersikap saling melengkapi.
10. Guru memimpin proses pembuktian atas data yang diperoleh.
11. Guru melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan dari penemuan yang telah dilakukan oleh siswa.
12. Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah melakukan penemuan.

## **7. Pengujian Instrumen**

Pengujian instrumen dilakukan sebelum penelitian untuk menentukan instrumen itu baik atau tidak. Pengujian instrumen meliputi validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

### **a) Validitas Instrumen**

Instrumen pada penelitian ini sebelum digunakan harus dilakukan pengujian validitas instrumen. Sudaryono, dkk (2013: 103) berpendapat bahwa validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen dilakukan karena instrumen yang digunakan penelitian harus dapat mengukur apa yang akan diteliti. Pengujian validitas instrumen ada beberapa tipe, yaitu: Validitas konstruksi (*construct validity*), Validitas isi (*content validity*), Validitas eksternal (Sugiyono, 2013: 125-129).

Dalam penelitian ini pengujian validitas instrumen yang dilakukan adalah menguji validitas isi dan validitas konstruksi. Validitas isi merupakan validitas yang dalam pengujiannya apabila dalam bentuk tes dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan validitas konstruksi merupakan validitas yang pengujiannya

menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*). Setelah instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu. Pendapat para ahli tentang instrumen yang sudah disusun dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan instrumen dan para ahli juga akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total.

Peneliti mengkonsultasikan butir-butir soal yang sudah disusun kepada guru mata pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan, kemudian peneliti meminta pendapat dari para ahli (*judgment experts*) untuk mengevaluasi instrumen. Instrumen yang sudah layak kemudian diujicoba untuk dianalisis tingkat kesukaran dan daya bedanya. Pada penelitian ini, analisis butir soal dilakukan dengan menggunakan *software* iteman. Analisis butir soal ini meliputi:

### b. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 222) Tingkat kesukaran dapat dilambangkan dengan semakin besar nilai  $p$ , maka semakin besar proporsi yang menjawab benar terhadap butir soal dan semakin rendah tingkat kesukaran soal tersebut, dimana besarnya  $p$  bekisar antara 0,00-1,00. Tingkat kesukaran pada *software* iteman dapat dilihat pada kolom *Prop. Correct*. Indeks kesukaran dikategorikan menjadi soal sukar, sedang, dan mudah. Berdasarkan kategori tersebut didapatkan

### c. Daya Beda

Menurut Arikunto (2013: 226) daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Nilai koefisien daya beda berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien daya beda, maka semakin baik soal dalam membedakan kelompok atas dan kelompok bawah. Daya beda soal pada *software* iteman dapat dilihat pada kolom *biser*. Koefisien daya beda dikategorikan menjadi empat yaitu baik, sedang, perlu revisi dan tidak baik. Berdasarkan kategori tersebut didapatkan hasil analisis daya beda yang disajikan pada tabel sebagai berikut

**Tabel 4.** Kategori Daya Beda

Kategori Daya Beda	Nilai Koefisien
Baik	0,40-1,00
Sedang	0,30-0,39
Perlu direvisi	0,20-0,29
Tidak baik	-1,00-0,19

### b) Reliabilitas Instrumen

Sudaryono, dkk (2013: 120) berpendapat bahwa reliabilitas berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Pengujian reliabilitas untuk mengetahui derajat ketetapan suatu alat ukur.

Menurut Sugiyono (2013: 130-131) mengemukakan bahwa pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan dari keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja. Instrumen soal diujicobakan pada kelas lain yang menempuh mata pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan. Setelah diujicobakan, jawaban tes soal dari seluruh siswa dianalisis menggunakan *software* iteman. Penentuan kategori reliabilitas mengacu pada Fleiss (1981) dibagi menjadi 4 seperti pada tabel berikut :

**Tabel 5.** Kategori Reliabilitas Menurut Fleiss (1981)

Kategori	Nilai Koefisien
Buruk ( <i>bad</i> )	< 0,40
Cukup ( <i>fair</i> )	0,40-0,60
Memuaskan ( <i>good</i> )	0,60-0,75
Istimewa ( <i>excellent</i> )	>0,75

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha* yang sudah terdapat dalam analisis butir soal dengan menggunakan *software* iteman. Berdasarkan analisis butir soal dengan menggunakan *software* iteman, maka peneliti memperoleh nilai *Alpha* sebesar 0,603 yang berarti menunjukkan nilai reliabilitas memuaskan (*good*).

## 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data hasil kompetensi kognitif siswa.

### a) Analisis data kompetensi kognitif siswa

Analisis data yang digunakan pada kompetensi kognitif siswa adalah analisis data dengan teknik analisis data kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan tes pada setiap akhir siklus. Nilai hasil belajar yang diperoleh berdasarkan jawaban benar

dengan skalah angka nilai antara 0 sampai 100. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu dibandingkan rata-rata nilai antara siklus I dan siklus II.

Rata-rata nilai kelas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung presentase ketuntasan siswa yang mencapai KKM dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum ni}{\sum no} \times 100\%$$

Keterangan :

P = presentase ketuntasan siswa

$\sum ni$  = jumlah siswa yang mencapai KKM

$\sum no$  = jumlah seluruh siswa (Sudjana, 2009:109)

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian tindakan kelas “Penggunaan metode *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa pada Materi Pengertian dan Manfaat Bisnis Online Kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 Oktober 2020 pada Pukul 11.00 WIB ,

Data tes formatif atau ulangan harian dan penilaian psikomotor guna mengetahui ketuntasan belajar minimal, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa setelah diterapkan metode penemuan (*Discovery*).

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan metode penemuan (*Discovery*) ini yaitu:

## **1. Siklus I**

### **a) Tahap Perencanaan**

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 27 Oktober 2020 selama 5 x jam pelajaran ( 5x35 menit) dengan materi Pengertian dan Manfaat Bisnis Online menggunakan metode penemuan (*Discovery*). Pada tahap awal ini peneliti bersama guru mata pelajaran Bisnis Online berdiskusi tentang permasalahan yang ada di kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara. Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang ada, peneliti berusaha menerapkan metode penemuan (*Discovery*) supaya dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun hal – hal yang dipersiapkan oleh peneliti yaitu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, lembar kerja, soal tes formatif dan instrument observasi aktivitas guru dan siswa serta alat – alat yang diperlukan.

### **b) Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan siklus I ini peneliti bertindak sebagai guru dan dibantu oleh guru mata pelajaran Bisnis Online . Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal ini guru mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran, berdoa bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan apersepsi yaitu menggali pemahaman siswa tentang Pengertian dan manfaat bisnis online. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan.

Selanjutnya kegiatan inti di mulai dengan guru Menampilkan video tentang bisnis online. Setelah itu guru menjelaskan materi tentang Pengertian dan manfaat bisnis Online. Kemudian guru membentuk siswa menjadi 5 kelompok serta membagikan lembar kerja pada masing – masing kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Kegiatan penutup di lakukan untuk mengambil kesimpulan bersama – sama antara guru dan siswa dari pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian di akhiri dengan pemberian soal kepada siswa.

### **C) Tahap Observasi atau Pengamatan**

Adapun data hasil observasi aktivitas yang diperoleh dalam penelitian siklus I ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode penemuan (*Discovery*) siklus I



Keterangan : Skor maksimum 68

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{61}{68} \times 100 \% = 90,0 \% \text{ 68}$$

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan metode penemuan (*Discovery*) pada siklus I, jumlah skor yang diperoleh 61 dan skor maksimumnya adalah 68. Dengan demikian prosentase skornya adalah 90.0 % dan termasuk **Kategori sangat baik**.

**Tabel 7.** Hasil Tes Formatif Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Anggun Nur Eliza	80	√	
2	Melinda Wati	75	√	
3	Dela Novita sari	85	√	
4	Rubi Astuti	75	√	
5	Buges Maesa Ayu	70		√
6	Efa Mutiara Serli	85	√	
7	Sundari	90	√	
8	Sindi Antika	90	√	
9	Silvia Fauzani	85	√	
10	Melina	75	√	
11	Novi Fitri	75	√	
12	Emilia Sari	80	√	
13	Yulinda Siswoyo	85	√	
14	Novi Angelina	90	√	
15	Mei Intan Wulandari	80	√	
16	Yuli Wulandari	85	√	
17	Yulinda Siswoyo	75	√	
18	Reni Yunita	70		√
19	Riska Putri Agustin	85	√	
20	Ratna Lailatul A	90	√	
21	Syifa'ul Jannah	75	√	

22	Shintya Risma Wati	60		√
23	Susi Indah Wati	70		√
24	Susan Wulandari	80	√	
25	Wahyuni Prasetya	85	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1995</b>	<b>21</b>	<b>4</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>79,8</b>		
<b>Prosentase Ketuntasan</b>		<b>84 %</b>		

Berdasarkan tabel hasil tes Kompetensi di atas pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 79,8 dan ketuntasan belajar mencapai 84 % atau ada 21 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara klasikal siswa sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai > 75 sebesar 84 % lebih besar dari prosentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80 %, sehingga penelitian ini sudah tuntas pada siklus I.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode penemuan (*Discovery*) pada mata pelajaran Bisnis Online pada materi Pengertian dan manfaat bisnis online pada kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara mampu meningkatkan kompetensi siswa.

### c) Refleksi

- 1) Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode penemuan (*Discovery*), telah mencapai kriteria keberhasilan 90,0 % berada dalam kategori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktifitas guru mata pelajaran Bisnis Online dalam pembelajaran pada siklus I telah berhasil dengan baik.
- 2) Aktivitas siswa dalam PBM sudah mengarah ke metode penemuan (*Discovery*) secara lebih baik. Siswa mampu
- 3) Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan (*Discovery*) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar Bisnis Online pada materi pengertian dan manfaat bisnis online pada kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara . hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari dengan nilai rata –rata siswa memenuhi nilai KKM 75, terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh 79.8 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%.

Dari hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa XI BDP pada mata pelajaran Bisnis Online

dengan materi pengertian dan manfaat bisnis online dengan menggunakan metode penemuan (*Discovery*).

## E. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan mengimplementasi model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran bisnis online dengan menggunakan metode *discovery learning* pada kelas XI BDP di SMK Budi Utomo 1 Way Jepara.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode penemuan (*Discovery*), telah mencapai kriteria keberhasilan 90,0 % berada dalam kategori **sangat baik**. Ini berarti bahwa kriteria keberhasilan aktivitas guru mata pelajaran Bisnis Online dalam pembelajaran pada siklus I telah berhasil dengan baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode penemuan (*Discovery*) memiliki dampak positif terhadap hasil belajar Bisnis Online pada materi pengertian dan manfaat bisnis online pada kelas XI BDP SMK Budi Utomo 1 Way Jepara tahun pelajaran 2020/2021 . Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa pada tes yang berupa penilaian Psikomotor dari dengan nilai rata-rata siswa memenuhi nilai KKM 75, terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang diperoleh 79.8 dengan persentase ketuntasan sebesar 84%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirono & Daryanto. (2016). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Baharuddin & Esa N.W. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran* . Sleman: Ar Ruzz Media.
- Baharuddin & Esa N.W. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Djarmiko, R.D. dan Pradoto. (2010). Efektivitas Pembelajaran Berdasar Hasil Inquiry pada Praktik Las Asitilin Mata Kuliah Praktik Fabrikasi 2 Jurusan Pendidikan Teknik Mesin. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol.19, No.2, Oktober 2010. P.200
- Hanafiah, N. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika
- Aditama, Irawan, R.C. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.P.119
- Jihat, A. & Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumah, W. & Dedi. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004: Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, D. (2016). Pembelajaran Metode *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Elektronika Dasar Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.P.152
- Nasution, S. (2012). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Purwanto, M.N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusmono. (2014). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sanjaya, W. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. (1992). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudaryono, Margono, G., Rahayu, W. (2013). *Pengembangan instrument penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, Fathiyah, K.N., Harahap, F., Setiawati, F.A., Nurhayati, S.R. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Sleman: UNY Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tafakur & Suyanto, W. (2015). Pengaruh Cooperative Project-Based Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Praktik “Perbaikan Motor Otomotif” Di Smkn 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 1, Februari 2015.P.121
- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.